

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA KARYA BHAKTI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

TIARA REJEKI

NPM: 2201020109



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuna-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Skripsi ni saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga saya tercinta:

Ayahanda Salwani, S.Pd.I

Ibunda Patimah Jora, S.Pd

*Kakak tercinta Bd. Fitri Wahyuni, S. Tr. Keb, apt. Khairani, S.farm, Ratna Dewi, S.Pd
serta adik tercinta Naufal Alvaro*

Abang tercinta Muhammad Syahputra, Irfan Syahputra dan Riswan Afandi S.T

Yang telah memberikan doa, dukungan serta harapan Terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian



MOTTO:

*"Teruslah belajar dan teruslah bertumbuh
karena ilmu adalah investasi terbaik"*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Rejeki

NPM : 2201020109

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti" Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 April 2026

menyatakan

Tiara Rejeki

NPM. 2201020109

**Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam
Di SMP Swasta Karya Bhakti**

SKRIPSI

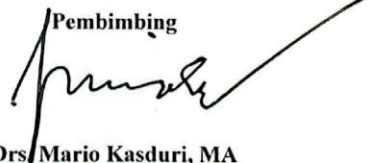
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Tiara Rejeki
NPM : 2201020109

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 04 April 2026

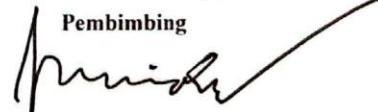
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Tiara Rejeki** yang berjudul "**Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Mario Kasduri, MA



UMSU
Unggul | Berprestasi | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar diutamakan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

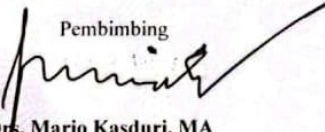
Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Tiara Rejeki**
NPM : **2201020109**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 04 April 2026

Pembimbing


Drs. Mario Kasduri, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Zailani, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Tiara Rejeki**
NPM : **2201020109**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti**

Medan, 04 April 2026

Pembimbing

Drs. Mario Kasduri, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Tiara Rejeki
NPM : 2201020109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 10/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Dr. Mawaddah Nasution, M.Psi







PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...وَّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلِ qīla
- يَقُولِ yaqūlu

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh

kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- raudah al-alfat-raudatul atfal
- al-Madinah al munawwarah
- talhah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرَّ al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَتَّخِذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- أَنْ.نَاU an-nau'u
- إِنَّ inna

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan

kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh

- Allaāhu gafūrun rahīm
- Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Tiara Rejeki, 2201020109, Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam mendukung keberhasilan program pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pengurus komite sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui fungsi sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator (*mediating agency*). Komite sekolah terlibat dalam memberikan masukan terhadap program sekolah, mendukung kegiatan keagamaan, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program, serta menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Namun demikian, peran tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi aktif sebagian anggota komite serta keterbatasan koordinasi dengan pihak sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah memiliki kontribusi penting dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci: Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Tiara Rejeki, 2201020109, The Role of the School Committee in Improving the Quality of Islamic Religious Education at Karya Bhakti Private Middle School

This study aims to determine the function and involvement of the school committee in improving the quality of Islamic Religious Education at Karya Bhakti Private Middle School. The background of this study is based on the importance of the school committee's role as a strategic partner in supporting the success of educational programs, particularly in improving the quality of Islamic Religious Education learning.

This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Subjects included school principals, Islamic Religious Education teachers, and school committee members. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results indicate that the school committee has fulfilled its role in improving the quality of Islamic Religious Education through its functions as an advisory agency, supporting agency, controlling agency, and mediating agency. The school committee is involved in providing input on school programs, supporting religious activities, supervising program implementation, and bridging communication between the school and the community. However, this role has not been optimally implemented due to obstacles such as the lack of active participation of some committee members and limited coordination with the school.

Thus, it can be concluded that the role of school committees plays a significant role in improving the quality of Islamic religious education, but they still need to be improved to be more effective and optimal.

Keywords: *School Committee, Education Quality, Islamic Religious Education*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan menyebut Asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul ***Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti***. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga zaman seperti sekarang ini serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulisan skripsi ini banyak dibantu dan didukung oleh berbagai pihak, baik secara moral maupun material, untuk itu penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Salwani S.Pd.I dan Ibunda Patimah Jora S.Pd yang telah memberikan do'a yang tulus dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memudahkan penulis serta dukungan yang tidak terhingga baik moral maupun material sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Kepada Bapak Dr. Zailani, MA selaku dekan Fakultas Agama Islam
4. Kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam
5. Kepada Bapak Drs. Mario Kasduri, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan ilmu dan juga Solusi serta bersedia mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang sudah berkenan memberikan ilmu pengetahuan
7. Kakak tercinta Bd. Fitri Wahyuni, S.Tr. Keb, apt. Khairani, S.Farm, Ratna Dewi S.Pd serta adik tercinta Naufal Alvaro. Terima kasih juga kepada abang tercinta Muhammad Syahputra, Irfan Syahputra dan Riswan Afandi S.T yang telah memberikan semangat bantuan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kawan-kawan seperjuangan Angkatan 2022 prodi Pendidikan Agama Islam yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi, terimakasih untuk semua kenangan manis yang telah terukir bersama, semua itu tidak akan pernah terlupakan.
9. Kepada seluruh keluarga besar SMP Swasta Karya Bhakti yang telah membantu serta memberi inspirasi serta motivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan bagi penulis serta semua pihak yang membacanya. Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. *Aamiin Ya rabbal 'Alamin.*

Medan, Maret 2026

Peneliti

Tiara Rejeki

2201020109

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Peran Komite Sekolah.....	11
2. Tujuan Komite Sekolah.....	19
3. Fungsi Komite Sekolah.....	21
4. Tugas Pokok Komite Sekolah.....	22
5. Mutu Pendidikan.....	24
6. Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah berdirinya SMP Swasta Karya Bhakti.....	43
2. Visi misi SMP Swasta Karya Bhakti.....	44

3. Jumlah guru dan tata usaha SMP Swasta Karya Bhakti.....	45
4. Perkembangan jumlah peserta didik SMP Swasta Karya Bhakti.....	47
5. Keadaan sarana prasarana SMP Swasta Karya Bhakti.....	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Bagaimana fungsi komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SMP Swasta Karya Bhakti	50
2. Bagaimana keterlibatan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SMP Swasta Karya Bhakti	63
C. Pembahasan.....	65
1. Peran pemberi pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	65
2. Peran pendukung (<i>supporting agency</i>)	65
3. Peran pengontrol (<i>controlling agency</i>)	66
4. Peran mediator (<i>mediator agency</i>)	64
5. Keterkaitan dengan penelitian terdahulu.....	67
6. Pertimbangan.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Swasta Karya Bhakti	46
Tabel 4.2 Jumlah Tata Usaha SMP Swasta Karya Bhakti.....	47
Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Swasta Karya Bhakti	47
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Swasta Karya Bhakti	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan membahas tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya mutu pendidikan. Pada dasarnya pendidikan sangat dibutuhkan bagi semua orang, karena pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan itu sendiri, dapat mengubah kepribadian dan sikap seseorang. Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa, masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memegang peranan strategis dalam membangun karakter individu dan kolektivitas masyarakat, khususnya dalam menjaga serta mengembangkan nilai-nilai keislaman di tengah dinamika perubahan zaman. Dalam konteks ini pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses integral dalam pembentukan moral dan karakter manusia yang bermartabat. Dengan demikian pendidikan memiliki posisi sentral dalam upaya membangun peradaban. Sejarah membuktikan bahwa peradaban yang unggul dan memimpin dunia selalu diawali dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang mendalam. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membangun peradaban yang bermartabat dan berkelanjutan. sejarah mencatat bahwa perjalanan panjang peradaban Islam diwarnai oleh lahirnya para ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang dengan prestasi dalam bidang masing-masing, termasuk dalam bidang Pendidikan (Idharudin et al., 2025).

Pendidikan di sekolah merupakan proses yang direncanakan agar peserta didik dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru, peserta didik dan sumber belajar. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal dikarenakan guru merupakan seseorang yang

berhubungan langsung terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan (Zailani, 2022).

Pendidikan agama islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika islam kepada peserta didik. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (moral), dan muamalah (interaksi sosial). Tujuan utama pendidikan agama islam adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan agama islam diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Salisah et al., 2024).

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari (Syafirin et al., 2023).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Tujuannya tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta didsaik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Saputra, 2024). Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan agama Islam memiliki peranan vital dalam menanamkan dasar-dasar keimanan, memperkuat moralitas, dan mengembangkan sikap sosial yang positif (Mujiburrahman & Raseuki, 2024). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Alfian et al., 2024).

Peran pendidikan Islam di kalangan umat islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, mentransformasi nilai-nilai islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam dalam diri peserta didik. Salah satu aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu adanya perencanaan dan manajemen pembelajaran yang telah disesuaikan dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis (Mario Kasduri, 2022).

Salah satu faktor penting yang sering kali luput dari perhatian adalah peran komite sekolah. Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Permendikbud No. 75 Tahun 2016). Peran strategis komite sekolah meliputi pemberian pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah, keterlibatan komite sekolah dalam proses perencanaan dan evaluasi pendidikan mampu meningkatkan relevansi program sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan kata lain, semakin aktif komite sekolah berperan, semakin besar peluang sekolah mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Di Indonesia, kebijakan pendidikan menempatkan komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pengelolaan pendidikan. Regulasi yang mengatur peran serta komite sekolah, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, mengamanatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah memiliki tugas dan fungsi yang beragam, seperti memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan sekolah, melakukan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran pendidikan, serta meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat (Sukinawan et al., 2025).

Adanya komite sekolah adalah bagian dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen yang menyerahkan semua kebijakan dan pengambilan keputusan kepada pihak sekolah dengan melibatkan secara langsung semua unsur-unsur yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru, staff sekolah, orang tua dan juga masyarakat didalamnya untuk sama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah. Dengan dilibatkannya masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah, diharapkan

masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi untuk membantu sekolah dalam menjalankan program-program yang ada disekolah maupun membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada disekolah.

Hubungan antara kepala sekolah dengan komite sekolah yang dibangun dengan baik akan membawa pengaruh positif bagi komite sekolah dalam mengadakan sumberdaya-sumberdaya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas-fasilitas bagi guru-guru dan murid untuk belajar sebanyak mungkin, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Komite sekolah bisa ikut serta untuk meneliti berbagai permasalahan belajar yang dihadapi oleh murid secara kelompok maupun secara individual, sehingga membantu guru-guru untuk menerapkan pendekatan belajar yang tepat bagi murid-muridnya. Komite sekolah juga dapat menyampaikan ketidakpuasan para orang tua murid akan rendahnya prestasi yang dicapai oleh suatu sekolah (Firman et al., 2022).

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-Undang tersebut telah di tindaklanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tanggal 2 April tentang dewan pendidikan dan komite sekolah.

Menurut Kepmendiknas, Komite Sekolah mempunyai peran sebagai :

1. Pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator (*Mediator Agency*) antara pemerintah (Executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Seriyaniti et al., 2020).

Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut, komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penanaman badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, majelis madrasah, majelis sekolah, komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.

Mengingat peran penting komite sekolah terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran, sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini sangat diperlukan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan program-program sekolah. Tujuan membina hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain: memajukan mutu pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan mutu hidup dan penghidupan masyarakat, dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat (Mustadi et al., 2018).

Selain itu, komite sekolah juga terlibat dalam pengembangan program-program khusus yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang agama Islam. Misalnya, komite sekolah di SMP Swasta Karya Bhakti telah menginisiasi kegiatan pengajian rutin, lombalomba islami seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), dan kajian keislaman yang melibatkan tokoh agama setempat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial antara sekolah, siswa, dan masyarakat setempat (Alfian et al., 2024).

Adanya sinergi antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Sehingga masyarakat mampu menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Dengan pemberdayaan Komite Sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi, penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Peran dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan yaitu, masyarakat berperan serta dalam

mendirikan dan membiayai sekolah, masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat, dan masyarakat yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, dan sebagainya (Sudarta, 2022).

Namun, pada kenyataannya peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam di beberapa sekolah belum berjalan secara optimal. Komite sekolah sering kali hanya dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PAI masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI di sekolah. Ada beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota komite, serta kendala komunikasi antara komite sekolah dengan pihak sekolah dan pemerintah setempat. Tantangan-tantangan ini memerlukan solusi yang inovatif dan kolaboratif untuk memastikan peran komite sekolah dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Dengan adanya komite sekolah ini diharapkan bisa mencapai mutu dan konsep pendidikan dalam ajaran islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Luqman:13. Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa konsep pendidikan menurut Al-Qur'an diarahkan pada upaya menolong anak didik agar dapat melaksanakan fungsinya mengabdikan kepada Allah. Seluruh potensi yang dimiliki anak didik yaitu potensi intelektual, jiwa dan jasmani harus di bina secara terpadu dalam keseimbangan yang tergambar dalam sosok manusia seutuhnya. Dan mengajarkan peserta didik untuk selalu menghormati kedua orang tua, menjalankan perbuatan amar ma'ruf dan nahi munkar, serta mengajarkan peserta didik untuk menjalankan hubungan manusia dengan melakukan perbuatan baik, sikap dan perilaku dalam pergaulan, serta kesedehanaan dalam berkomunikasi dengan sesama. Hal ini dimaksudkan, agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan mutu yang lebih baik (Faizah & Sekar Hati, 2023).

Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian tersebut, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang peran komite sekolah dalam

peningkatkan mutu pendidikan agama islam. Disamping itu peneliti juga tertarik ingin mengetahui apa kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengambil kebijakan yang mampu menunjang mutu pendidikan dengan perbaikan atas hal-hal yang dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dan khususnya bagi sekolah. Sehingga dapat menimbulkan kepercayaan yang banyak dari siswa/siswi untuk tetap berjaya, maju, eksis dan menarik perhatian siswa/siswi agar bersekolah di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan **“PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA KARYA BHAKTI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah sebagai mitra sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam belum terlaksana secara maksimal.
2. Komite sekolah belum berperan aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program peningkatan mutu pendidikan agama islam.
3. Dukungan komite sekolah terhadap kebutuhan pembelajaran pendidikan agama islam baik moral maupun material masih terbatas.
4. Fungsi komite sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam belum berjalan secara optimal.
5. Partisipasi komite sekolah dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi komite sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam?
2. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program peningkatan mutu pendidikan agama islam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi komite sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti.
2. Untuk mengetahui keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang manajemen dan administrasi pendidikan islam khususnya mengenai konsep peran, fungsi, dan partisipasi komite sekolah sebagai mitra strategis sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan penguatan teori tentang keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan serta menjadi referensi dalam pengembangan model peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam berbasis kemitraan sekolah dan komite sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam di SMP Swasta Karya Bhakti, memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan dokumentasi bagi sekolah yang diteliti sehingga pengelola

sekolah (kepala sekolah, guru, staf, atau karyawan) mengetahui apa saja faktor yang menjadi kekuatan dan kekurangan bagi lembaga yang sedang dikelola, dan diharapkan mampu memberikan hasil dan prestasi yang maksimal. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi pedoman untuk komite sekolah dalam melakukan perencanaan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada komite sekolah mengenai peran dan tanggung jawabnya sebagai mitra strategis sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi komite sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong komite sekolah untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program Pendidikan Agama Islam sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan adanya sinergi yang baik antara komite sekolah dan pihak sekolah, komite sekolah diharapkan dapat berkontribusi secara lebih optimal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian lanjutan, serta untuk menambah kajian, wawasan dan pemahaman baru utamanya yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Komite Sekolah

a. Pengertian Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Permendikbud, 2016).

Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama islam dinilai sangat tepat. Adapun peranan yang dijalankan oleh komite sekolah. Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepala sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui komite sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah (Sirajuddin, 2016)

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite Sekolah dan Sekolah memiliki kemandirian masing-masing, akan tetapi tetap menjadi mitra yang harus bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis Sekolah (MBS). Karena tanpa manajemen yang baik tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan kewenangan penuh (otonomi) kepada Sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan. Konsep MBS juga merubah sistem pembelanjaan anggaran semaksimal mungkin menjadi pemakaian

anggaran seefisien mungkin. Sehingga komite Sekolah diharapkan mampu bekerjasama dengan kepala Sekolah sebagai partner untuk mengembangkan kualitas Sekolah dengan menggunakan konsep manajemen berbasis Sekolah dan masyarakat yang demokratis, transparan dan akuntabel (Hardi Jansa et al., 2022).

Menurut Caldwell dan Spinks, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menekankan pelimpahan kewenangan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dengan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis. Dalam konteks ini, komite sekolah memiliki peran penting sebagai representasi masyarakat yang berfungsi memberikan pertimbangan, dukungan, serta pengawasan terhadap kebijakan dan program sekolah. Dengan demikian, keberadaan komite sekolah menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam penerapan MBS guna mewujudkan pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Tujiyono, 2023).

Komite sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan. Badan ini terbentuk karena rendahnya keterlibatan dari masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Raberi et al., 2020).

Adapun prinsip pembentukan komite sekolah diantaranya transparan, artinya terbuka. Akuntabel artinya dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Demokratis maksudnya dipilih dari dan oleh masyarakat pendidikan secara musyawarah mufakat, kalau perlu dengan pemungutan suara serta merupakan mitra satuan pendidikan (Zubaedi, 2024).

Adanya sinergi antara komite sekolah dan pihak sekolah menyebabkan tanggung jawab pendidikan tidak lagi menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun

pendidikan. Sinergi tersebut sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Melalui penerapan MBS, komite sekolah dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Ahmad Ridwan, Abdul Azis, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah merupakan badan mandiri yang menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan berperan sebagai mitra strategis sekolah. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), keberadaan komite sekolah memperkuat prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga tanggung jawab pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat. Melalui sinergi tersebut, komite sekolah diharapkan mampu mendukung pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

b. Peran Komite Sekolah

Peran serta komite sekolah sangat menentukan terciptanya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang keberhasilan pembelajaran. Ini, pada gilirannya, menghasilkan pembentukan standar akademik yang lebih tinggi. Penyediaan fasilitas pendidikan modern yang sesuai dengan standar pendidikan sangat penting untuk mencapai hasil yang sangat baik untuk kualitas pendidikan di sekolah, sebagaimana diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 35 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, menjadi tanggung jawab masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian penyelenggaraan pendidikan. Tindakan mencari pendidikan dan memperoleh pengetahuan adalah usaha sadar dan ditentukan, memerlukan perencanaan yang cermat. Secara

bersamaan, keberhasilan pelaksanaan rencana ini sangat bergantung pada tanggung jawab dewan pendidikan untuk segera menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk infrastruktur dan sarana fisik. Administrasi sekolah diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas ini, khususnya dalam hal menyediakan sumber daya yang membantu pembelajaran. Kualitas infrastruktur dan sumber daya pendidikan memainkan peran penting dalam memicu motivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan menginspirasi guru untuk menggunakan metode pedagogis yang efektif (Fauzia et al., 2023).

Komite sekolah berperan menjembatani kepentingan antara masyarakat dan penyelenggara pendidikan. Komite sekolah diharapkan mampu membantu kinerja kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi wadah pemecahan masalah bersama yang dihadapi penyelenggara pendidikan. Penyelenggara pendidikan dan komite sekolah saling bekerjasama secara sinergis untuk membangun kualitas layanan pendidikan. Peran dan dukungan masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam menentukan kebijakan dan program sekolah. Komite sekolah diharapkan menjadi mitra sekolah yang dapat menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan. Komite sekolah merupakan perwujudan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, dengan kata lain, bahwa masyarakat tidak lagi hanya sebagai pengguna (*user*) akan tetapi juga menjadi pengelola, penyelenggara, dan pengontrol mutu pendidikan di sekolah. Masyarakat yang luruh dimaksud adalah seluruh unsur di dalam masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pendidikan (Faridah, 2023).

Peran masyarakat dalam pendidikan telah dikemukakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54. Dan secara lebih spesifik, pada pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- 2) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- 3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Komite sekolah mempunyai penjabaran peran dalam kegiatan operasional komite sekolah, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan indikator kinerjanya dengan memberikan masukan dan pertimbangan mengenai:

1. Kebijakan pendidikan dan program Pendidikan
2. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/ Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/ RKAS)
3. Kriteria kinerja sekolah
4. Kriteria fasilitas pendidikan di sekolah
5. Kriteria Kerjasama sekolah dengan pihak lain

Komite sekolah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapatnya. Dalam pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, PMB, dan penilaian, komite sekolah sebagai badan penasehat berperan penting dalam

memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajaran.

b. Sebagai pendukung (*supporting agency*)

Baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, indikator kinerjanya yaitu:

1. Mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan
2. Mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan
3. Menggalang dana dalam rangka pembiayaan Pendidikan
4. Mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap hal penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
5. Mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap hal penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

Sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, sarana dan prasarana juga harus mendapatkan perhatian yang penting. Suatu lembaga sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana yang memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di lembaga sekolah.

c. Sebagai pengontrol (*controlling agency*)

Dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, indicator kinerjanya yaitu:

1. Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan
2. Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program penyelenggaraan pendidikan
3. Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program keluaran pendidikan.

Komite sekolah dalam hubungannya dengan peran sebagai badan pengawas terhadap perencanaan pendidikan yakni dengan melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di

lingkungan dinas pendidikan termasuk penilaian terhadap kebijakan yang ada.

d. Sebagai mediator (*mediator agency*)

Dengan masyarakat di satuan pendidikan, indikator kinerjanya yaitu:

1. Melakukan kerja sama dengan masyarakat
2. Menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
3. Menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Pada level tingkat sekolah, komite sekolah juga berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat. Berbagai persoalan yang sering dialami orang dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya ketika ada masukan dari masyarakat mengenai anaknya yang kurang begitu direspon oleh pihak sekolah. Karena itu, kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan maupun masukan orang tua tersebut. Peran sebagai mediator yang dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator lebih kepada memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah (Dewi, 2021).

Dengan demikian, peran strategis komite sekolah adalah turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah dengan menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewartakan dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan

demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah (Faridah, 2023).

2. Tujuan Komite Sekolah

Komite Sekolah dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 /U/2002 dengan harapan agar masyarakat ikut serta mengambil bagian di dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekadar memberikan bantuan berwujud material saja, akan tetapi juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah (Zulkifli, 2015).

Adapun tujuan pembentukan komite sekolah meliputi:

- a. Menerima dan membangkitkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam pengembangan kebijakan dan program pendidikan di lembaga pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab atas peran serta aktif seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabilitas, dan demokrasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan bermutu di lembaga pendidikan (Tujiyono, 2023).

Sejalan dengan tujuan dibentuknya komite sekolah yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah sebagai organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para *stakeholder* pendidikan pada tingkat sekolah untuk turut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggung jawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan peserta didik secara profesional dan terbuka.

- b. Mewadahi partisipasi masyarakat para *stakeholder* yang turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional.
- c. Mewadahi partisipan, baik individu maupun kelompok sukarela (*voluntir*) pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli pada kualitas pendidikan secara proporsional dan profesional selaras dengan kebutuhan sekolah.

Dengan demikian tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi para stakeholder agar turut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proposional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu, badan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar (Dewi, 2021).

3. Fungsi Komite Sekolah

Berdasarkan Peraturan PMA No. 16 Tahun 2020, fungsi komite sekolah pasal 4 meliputi hal-hal berikut: komite bertugas menyiapkan kebijakan dan program sekolah, menyiapkan rencana kerja dan anggaran, serta mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di sekolah. Komite mempertimbangkan kebijakan, strategi, implementasi program, dan potensi pertimbangan anggaran sekolah. Pada saat yang sama mempertimbangkan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan. Memberikan dukungan, termasuk sumber daya keuangan, ide, dan energi, sangat penting dalam memberikan pendidikan. Dukungan diberikan dalam bentuk pendanaan, yaitu dengan mencari dana dan bekerja sama untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan infrastruktur dan peningkatan fasilitas. Selain itu, komite membantu staf, mendukung sekolah, dan mendukung kemajuan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan siswa selama belajar. Selain itu, pengawasan juga diberikan untuk pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan. Komite sekolah berkewajiban untuk memantau semua program dan mengevaluasi anggaran (Aliyah & Banyuwangi, 2025).

Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Komite Sekolah bertugas untuk:

- a. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait:
 1. Kebijakan dan program sekolah
 2. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS)
 3. Kriteria kinerja Sekolah
 4. Kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah
 5. Kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain
- b. Menggalang dana dan sumber daya Pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.
 1. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 2. Menindaklanjuti keluhan, saran, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah (Permendikbud, 2016).

Selain itu fungsi lainnya adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, kriteria kinerja daerah dalam pendidikan, kriteria tenaga kependidikan khususnya guru, kriteria fasilitas pendidikan dan yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun fungsi lainnya yaitu mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan (Dewi, 2021).

4. Tugas Pokok Komite Sekolah

Komite sekolah sesuai dengan kewenangannya mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan sesuai program yang ditetapkan.
- b. Bersama-sama sekolah merumuskan dan menetapkan visi dan misi.
- c. Bersama-sama sekolah menyusun standar pelayanan pembelajaran di sekolah.
- d. Bersama-sama sekolah membahas hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan standar kompetensi siswa.
- e. Bersama-sama sekolah menyusun rencana strategis pengembangan sekolah.
- f. Bersama-sama sekolah menyusun dan menetapkan rencana program sekolah tahunan termasuk RAPBS.
- g. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah, tenaga guru, dan tenaga administrasi sekolah.
- h. Bersama-sama sekolah mengembangkan potensi kearah prestasi unggulan, baik yang bersifat akademis (nilai tes harian, cawu/semester/tahunan, UAN dan UAS), maupun yang bersifat nonakademis (keagamaan, olahraga, seni, dan keterampilan).
- i. Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah.
- j. Mengelola kontribusi masyarakat berupa uang, tenaga, pikiran, barang, dan peluang yang diberikan kepada sekolah.
- k. Mengevaluasi program sekolah secara proporsional sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, meliputi: pengawasan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, pengawasan keuangan secara berkala dan berkesinambungan.
- l. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkannya bersama-sama dengan pihak sekolah.
- m. Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum nasional maupun lokal sesuai dengan standar yang disepakati.

- n. Memberikan motivasi, atau penghargaan (baik berupa materi maupun nonmateri).
- o. Memberikan otonomi profesional kepada guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya sesuai kaidah dan kompetensi guru.
- p. Membangun jaringan kerja sama dengan pihak luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan.
- q. Memantau kualitas proses pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah.
- r. Mengkaji laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan oleh kepala sekolah.
- s. Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah (Dewi, 2021)

5. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "mutu" diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya sesuatu, termasuk kualitas, taraf, atau derajat (seperti kepandaian atau kecerdasan). Mutu menggambarkan keseluruhan karakteristik dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan. Namun, untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan tidak menyimpang, mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya (Khairani Berutu et al., 2024).

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal customer. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*), dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industry (Dewi, 2021).

Mutu merupakan kebutuhan utama setiap orang, setiap institusi bahkan setiap Negara, sehingga muncul slogan *Quality is everybody business*, dimana usaha untuk memperoleh dan meningkatkan mutu merupakan agenda utama setiap orang. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi insitusi bisnis maupun pendidikan karena mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan global (Makmur Syukri, 2024).

Mutu awalnya dikenal dalam dunia industri, tetapi kini juga menjadi kebutuhan penting dalam bidang pendidikan. Dalam dunia industri, mutu adalah nilai jual utama yang menjadi prioritas dan faktor pembeda yang dicari oleh konsumen. Dalam pendidikan, mutu dapat diartikan sebagai tingkat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat namun dapat dirasakan, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan (Muhammad Akhsanul Muhtadin, 2024).

Dalam suatu lembaga pendidikan, peningkatan mutu merupakan sarana dalam mewujudkan pencapaian tujuan. Mutu adalah kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan. Dalam konteks pendidikan, mutu proses pendidikan mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik (Ristianah & Ma'sum, 2022).

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (service) tertentu, berdasarkan

pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan (Siahaan et al., 2023).

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan. Pengertian mutu mencakup Input, proses dan output pendidikan (Dewi, 2021).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mutu adalah sesuatu yang dapat memuaskan pelanggan. Dan jika dihubungkan dengan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah jasa-jasa yang diberikan oleh institusi pendidikan untuk dapat memuaskan pelanggannya dan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggannya. Pelanggan dalam dunia pendidikan banyak. Bisa orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri. Mutu pendidikan dikatakan baik apabila dapat memuaskan orang tua siswa maupun siswa yang berada disekolah ataupun organisasi-organisasi lain pendukung dunia Pendidikan.

b. Pengertian Pendidikan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku

oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti, 2022).

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
2. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
3. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
4. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan (Firmansyah, 2019).

c. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan yang bermutu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral siswa. Konsep mutu pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan berinteraksi secara sistematis. Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan baik dari segi proses, hasil, maupun dampak pendidikan tersebut. Pendidikan yang bermutu tinggi harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan termasuk siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Muhammad Akhsanul Muhtadin, 2024).

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Memahami konsep mutu dapat ditelaah dari karakteristik jasa/barang yang ditawarkan. Yang ditawarkan pertama adalah berbentuk produk atau output dalam suatu sistem. Output/produk ini jelas harus sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika produknya sudah bagus pelanggan akan mengaitkannya dan bertanya tentang proses pembentukannya, jelas produk yang bermutu tidak terlepas dari penggarapan atau proses yang tertera apik dan terkontrol baik, dan suatu proses yang bermutu memerlukan input yang baik dan lengkap (Dewi, 2021).

Disamping itu, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan

permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka dalam mendefinisikan mutu pendidikan adalah pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pengetahuan akademik maupun non akademiknya serta mampu menanamkan dan menumbuh kembangkan pengetahuannya tersebut untuk dijadikan pandangan hidupnya, serta diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

6. Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Lubis et al., 2024).

Istilah pendidikan dalam Islam kadang-kadang disebut dengan al-Ta’lim. Al-Ta’lim biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang disebut Al-Ta’dib, Al-Ta’dib secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan yang sopan santun. Sedangkan Al-Ghazali menyebut “pendidikan” dengan sebutan al-riyadha al-shibyan. Dalam leksiologi Al-Qur’an dan As-sunnah tidak ditemukan istilah al-tarbiyah, namun beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu al-rabb, rabbyani, nurabbi, yurbi, dan rabbani (Fazira et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam bermakna mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mengajar agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan agama

islam suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran, mengajar atau melatih bertekad untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurlita Dwi Mardani, 2023).

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sementara pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkannya. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bahwa umat islam, terutama yang berhubungan dengan pengetahuan tentang ajaran islam, terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, moral dan sosial budaya. Hal ini terbukti pula bahwa pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah, disamping posisi yang tepat dan strategis tersebut pendidikan agama telah memperlihatkan eksistensinya dalam membantu keberhasilan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan menanamkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Lia Fauziya, 2025).

Konsep pendidikan agama Islam dibangun berdasarkan al-Qur'an dan sunnah diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap generasi umat Islam agar menjadi manusia yang memiliki pandangan hidup luas dan disaat bersamaan tetap dalam wadah perilaku baik. Teori pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang dapat diuji kebenarannya oleh siapa pun dan terbuka untuk dikaji ulang dalam perspektif yang sama, dan mungkin dapat digantikan dengan teori baru yang tetap mangacu pada sumber asli yakni al-Qur'an dan sunnah dengan pemahamannya melalui hasil kajian para ulama asalkan dapat membawa perubahan tingkah laku manusia, dari belum tahu

menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah (Sritama, 2019).

Sumber pendidikan Islam dapat diketahui dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59, Dari ayat al-Qur'an tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh umat islam wajib berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia didunia ini yang bertujuan mempengaruhi kearah kebaikan, mentaati semua yang di perintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian maka dasar pendidikan agama islam ialah Al-Qur'an dan Sunah Rasul (Razaq, 2023).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Adapun penelitian yang relevan yaitu:

- 1. Penelitian yang berjudul:** *"Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng tahun 2023"*. Yang dilakukan oleh Muhammad Ali, Jumharis, dan Kamariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, yang diwujudkan melalui empat peran utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam perencanaan program Pendidikan Agama Islam, sebagai pendukung (*supporting agency*) baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, sebagai pengontrol (*controlling agency*) terhadap pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sebagai mediator antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Peran-peran tersebut berkontribusi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam baik dari aspek akademik, moral, individual, maupun sosial peserta didik.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program Pendidikan Agama Islam di sekolah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada

satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum menggambarkan kondisi peran komite sekolah secara lebih luas di berbagai satuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dalam mengkaji peran komite sekolah dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, kondisi sekolah, serta fokus pendalaman peran komite sekolah dalam mendukung mutu Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya temuan penelitian sebelumnya terkait optimalisasi peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (Muhammad Ali, Jumharis, 2023).

- 2. Penelitian yang berjudul:** *"Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Negara Aji Tua Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024"*. Yang dilakukan oleh Ardi Pramana dan Miftahul Munir.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menjembatani kepentingan masyarakat dengan kebutuhan sekolah serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), yang menelaah regulasi pendidikan, teori manajemen pendidikan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui empat peran utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam perumusan kebijakan dan program keagamaan sekolah, sebagai pendukung (*supporting agency*) baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, sebagai pengontrol (*controlling agency*) terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program sekolah, serta sebagai mediator antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Peran tersebut berkontribusi

pada penguatan program keagamaan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pembentukan karakter religius peserta didik

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan komite sekolah tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, tetapi meluas pada pengawasan penggunaan dana pendidikan, penguatan tata kelola sekolah yang partisipatif, serta pembinaan nilai-nilai religius siswa. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena lebih menekankan pada analisis konseptual dan regulatif, serta belum menggali secara mendalam praktik lapangan melalui observasi langsung dan wawancara intensif dengan seluruh unsur sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama mengkaji peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian Ardi Pramana dan Miftahul Munir menitikberatkan pada kajian pustaka dan analisis regulasi, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada kajian empiris di lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana peran komite sekolah dijalankan dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya terkait optimalisasi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (Ardi Pramana, 2024).

3. Penelitian yang berjudul: ”Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif Blongkeng tahun 2024”. Yang dilakukan oleh Choirun Nisa.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa komite sekolah memiliki posisi strategis sebagai mitra sekolah dalam mendukung kebijakan dan program pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan sekolah, khususnya

yang berkaitan dengan program pendidikan dan kegiatan keagamaan. Komite sekolah memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait perencanaan kegiatan pembelajaran serta program penunjang yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, komite sekolah juga berperan sebagai pendukung dengan memberikan dukungan moral maupun material terhadap program sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan dalam partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, termasuk kegiatan keagamaan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa komite sekolah menjalankan peran sebagai pengontrol, yaitu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah agar berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan Pendidikan Agama Islam, terlaksana secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, komite sekolah berperan sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua serta masyarakat. Peran ini penting dalam membangun kerja sama yang harmonis sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Blongkeng. Keterlibatan komite sekolah dalam berbagai aspek manajemen sekolah turut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menjadi rujukan penting bagi penelitian penulis dalam mengkaji peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (Choirun Nisa, 2024).

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik. Namun, mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan

sarana pendukung, kurang optimalnya kegiatan keagamaan, serta rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kondisi ini juga berpotensi terjadi di SMP Swasta Karya Bhakti, sehingga diperlukan peran berbagai pihak untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Salah satu pihak yang memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah komite sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator (*mediator*) antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat. Melalui peran tersebut, komite sekolah dapat berkontribusi dalam perencanaan program Pendidikan Agama Islam, penyediaan sarana dan prasarana, dukungan terhadap kegiatan keagamaan, serta pengawasan pelaksanaan pembelajaran.

Apabila peran komite sekolah dijalankan secara optimal, maka pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, baik dari segi proses pembelajaran, hasil belajar, maupun pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti.

Selain itu, keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang ada di lingkungan sekolah. Faktor pendukung seperti adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan komite, komunikasi yang efektif, serta partisipasi aktif anggota komite dapat memperkuat pelaksanaan peran komite sekolah.

Sementara itu, faktor penghambat seperti kurangnya koordinasi, keterbatasan waktu, serta rendahnya partisipasi sebagian anggota komite dapat menjadi kendala dalam optimalisasi peran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan komite sekolah agar seluruh peran yang dijalankan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini tidak hanya melihat hubungan antara peran komite sekolah dan mutu Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memperhatikan kondisi yang memengaruhi efektivitas peran tersebut dalam praktik di lapangan.

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan asumsi bahwa mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sekolah dan keterlibatan berbagai pihak, khususnya komite sekolah. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya mutu PAI sering menghadapi kendala, seperti kurang optimalnya pelaksanaan program

keagamaan, keterbatasan sarana pendukung, serta rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (*MBS*), komite sekolah diposisikan sebagai mitra strategis sekolah yang berperan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah menjalankan empat peran utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator (*mediator*). Keempat peran tersebut menjadi variabel penting yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah (Tujjiono, 2023).

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan melalui keterlibatan dalam perencanaan program Pendidikan Agama Islam serta pemberian masukan dalam pengambilan keputusan sekolah. Selanjutnya, peran sebagai pendukung tercermin dalam pemberian dukungan moral, material, maupun pemikiran terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI. Peran pengontrol dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PAI agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, peran sebagai mediator diwujudkan dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat guna menciptakan kerja sama yang harmonis (Firdaus, 2025).

Apabila peran komite sekolah tersebut dijalankan secara optimal dan sinergis dengan pihak sekolah, maka pelaksanaan program dan kegiatan Pendidikan Agama Islam akan berjalan lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program PAI yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, baik dari segi proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, maupun pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa peran komite sekolah berpengaruh terhadap pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan menekankan pada proses serta makna suatu peristiwa berdasarkan perspektif subjek penelitian. Data yang dihasilkan tidak berupa angka atau perhitungan statistik, melainkan berupa deskripsi naratif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih berorientasi pada pemahaman konteks, pengalaman, serta makna yang terkandung dalam suatu fenomena sosial secara holistik dan mendalam (Ultavia et al., 2023).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan pengalaman para subjek penelitian secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Orientasi teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis, yaitu untuk memahami makna peran komite sekolah berdasarkan pengalaman dan pandangan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, anggota komite sekolah, serta pihak terkait lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai praktik peran komite sekolah dalam konteks nyata. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SMP Swasta Karya Bhakti. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara mendalam dan terperinci mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Swasta Karya Bhakti, yang berlokasi di Jalan Karya Ujung, Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2026/2027

C. Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk mengungkapkan suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data merupakan bagian yang sangat esensial dari sebuah penelitian, karena ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketetapan dan kekayaan data yang diperoleh. Jadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian, yaitu seputar Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki keterlibatan langsung dan pengetahuan terkait peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti. Adapun informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, ketua dan anggota komite sekolah, serta pihak-pihak lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis dan arsip yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah, struktur organisasi komite sekolah, program kerja komite sekolah, laporan kegiatan sekolah, dokumen pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, notulen rapat, serta peraturan dan kebijakan yang relevan dengan peran komite sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Pendidikan Agama Islam, khususnya kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta komite sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah yang berkaitan dengan peran komite sekolah dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan untuk saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Mardatillah & Murhayati, 2025).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan tujuan memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi nyata di lapangan terkait pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam serta keterlibatan komite sekolah dalam mendukung program tersebut. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas sekolah, kegiatan keagamaan, serta interaksi antara pihak

sekolah dan komite sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Teknik observasi ini digunakan agar peneliti memperoleh data faktual sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran komite sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam penelitian, yaitu ketua atau anggota komite sekolah, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa dokumen resmi sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi komite sekolah, program kerja komite sekolah, notulen rapat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian (Putri & Murhayatil, 2025).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga proses analisis berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan. Analisis data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Koleksi Data (*Data Collection*)

Koleksi data merupakan tahap awal dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber di lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung di SMP Swasta Karya Bhakti, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta komite sekolah, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pemusatan perhatian terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sedangkan data yang penting dirangkum dan disusun agar lebih terarah dan mudah dipahami.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif (*naratif*) yang menjelaskan secara rinci mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan verifikasi dengan cara

meninjau kembali data yang telah diperoleh agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan komite sekolah terkait peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh dari lapangan.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan secara objektif peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti (Fikri et al., 2025).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Swasta Karya Bhakti

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, SMP Swasta Karya Bhakti Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat sekolah menengah pertama yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Pada awal berdirinya, SMP Swasta Karya Bhakti didirikan oleh sebuah yayasan pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan di masyarakat. Latar belakang pendirian sekolah ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda agar dapat memperoleh pendidikan yang layak serta membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik.

Seiring berjalannya waktu, SMP Swasta Karya Bhakti terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik maupun fasilitas yang dimiliki. Pihak sekolah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam proses pembelajaran, SMP Swasta Karya Bhakti melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dengan menerapkan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, sekolah juga berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembentukan karakter kepada peserta didik agar mampu menjadi generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dengan pengalaman yang cukup panjang sejak berdirinya hingga saat ini, SMP Swasta Karya Bhakti terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pendidikan yang berkualitas. SMP Swasta Karya Bhakti juga telah mengikuti proses

akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Berdasarkan hasil penilaian akreditasi tersebut, SMP Swasta Karya Bhakti memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan kondisi tersebut, SMP Swasta Karya Bhakti dipandang relevan sebagai lokasi penelitian terkait peran komite sekolah dalam mendukung Pendidikan Agama Islam.

2. Visi Misi SMP Swasta Karya Bhakti

Visi :

Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berprestasi dan bertanggung jawab

Misi :

- a. Melaksanakan ibadah secara rutin dan ceramah agama serta menghafal surat-surat pendek
- b. Melaksanakan infaq jum'at dan memberikan santunan kepada anak yatim piatu
- c. Menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- d. Membiasakan saling menghormati dan berbudi bahasa yang baik dan santun
- e. Melaksanakan senam rutin setiap hari
- f. Rutin berolahraga
- g. Mengikuti ekstrakurikuler pramuka, seni tari, seni musik dan membuat kreasi kerajinan tangan dan kewirausahaan
- h. Mengikuti berbagai perlombaan diberbagai bidang
- i. Berperilaku jujur dan memiliki integritas
- j. Disiplin dan bersikap toleransi

Berdasarkan visi dan misi SMP Swasta Karya Bhakti , dapat diketahui bahwa sekolah memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berprestasi, serta bertanggung jawab. Visi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pada kemampuan

akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Untuk mewujudkan visi tersebut, pihak sekolah melaksanakan berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah, ceramah agama, kegiatan infaq Jum'at, serta penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan olahraga dan berbagai ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa misi yang dijalankan oleh SMP Swasta Karya Bhakti telah sejalan dengan visi yang ingin dicapai, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berprestasi, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Jumlah Guru dan Tata Usaha SMP Swasta Karya Bhakti

a. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Swasta Karya Bhakti, jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut terdiri dari beberapa orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Para guru memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, membimbing, serta membina peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, para guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten, diharapkan proses pembelajaran di SMP Swasta Karya Bhakti Medan dapat berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi serta berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berikut jumlah data guru yang ada di SMP Swasta Karya Bhakti

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Swasta Karya Bhakti

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	Keterangan
SMA	1	Pegawai Tetap
D-3	1	Pegawai Tetap
S1	16	Pegawai Tetap

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, tingkat pendidikan terakhir guru menunjukkan variasi yang cukup beragam. Guru dengan latar belakang pendidikan SMA berjumlah 1 orang dan berstatus sebagai pegawai tetap. Selanjutnya, guru dengan pendidikan Diploma Tiga (D-3) juga berjumlah 1 orang dengan status pegawai tetap. Mayoritas tenaga pendidik di sekolah tersebut memiliki kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1), yaitu sebanyak 16 orang, yang seluruhnya juga berstatus sebagai pegawai tetap. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi akademik yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, karena didominasi oleh lulusan S1.

b. Tata Usaha

Tata usaha merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam membantu kelancaran administrasi sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Swasta Karya Bhakti, tenaga tata usaha bertugas mengelola berbagai kegiatan administrasi seperti pengelolaan data siswa, data guru, surat menyurat, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

Keberadaan tenaga tata usaha sangat membantu dalam menunjang kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Dengan adanya pengelolaan administrasi yang baik, proses kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Karya Bhakti dapat berjalan dengan tertib dan terorganisir.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berikut jumlah tata usaha yang ada di SMP Swasta Karya Bhakti

Tabel 4.2 Jumlah Tata Usaha SMP Swasta Karya Bhakti

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	Keterangan
S1	2	Pegawai Tetap

Berdasarkan data yang diperoleh, tenaga tata usaha dengan kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1) berjumlah 2 orang. Seluruhnya berstatus sebagai pegawai tetap. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga tata usaha di sekolah tersebut telah memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup baik dalam mendukung administrasi sekolah. Dengan latar belakang pendidikan S1, diharapkan mereka mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi secara profesional, efektif, dan terstruktur.

4. Perkembangan jumlah peserta didik SMP Swasta Karya Bhakti

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Swasta Karya Bhakti, jumlah peserta didik pada tahun 2026 tercatat sebanyak 105 orang. Data ini menunjukkan kondisi jumlah peserta didik pada saat penelitian berlangsung. Jumlah peserta didik tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Selain itu, jumlah peserta didik juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penyediaan sarana dan prasarana. Dengan jumlah peserta didik yang ada diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berikut merupakan data peserta didik di SMP Swasta Karya Bhakti, Data diperoleh dari Tata Usaha.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Swasta Karya Bhakti

No	Jumlah Siswa	Keterangan (siswa)
1.	Jumlah Seluruh Siswa	
	Laki-laki	57
	Perempuan	48
2.	Uraian Perkelas	

	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
	7A	10	8	18
	7B	9	8	17
	8A	11	9	20
	8B	10	9	19
	9A	8	7	15
	9B	9	7	16
	Jumlah	57	48	105

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Swasta Karya Bhakti, jumlah seluruh peserta didik pada tahun 2026 sebanyak 105 siswa, yang terdiri dari 57 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Jika dilihat berdasarkan pembagian per kelas jumlah peserta didik di kelas VII terbagi menjadi dua rombongan belajar yaitu kelas VII A dengan jumlah 18 siswa (10 laki-laki dan 8 perempuan) serta kelas VII B sebanyak 17 siswa (9 laki-laki dan 8 perempuan). Pada kelas VIII jumlah peserta didik juga terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A sebanyak 20 siswa (11 laki-laki dan 9 perempuan) dan kelas VIII B sebanyak 19 siswa (10 laki-laki dan 9 perempuan). Selanjutnya pada kelas IX terdapat kelas IX A dengan jumlah 15 siswa (8 laki-laki dan 7 perempuan) serta kelas IX B sebanyak 16 siswa (9 laki-laki dan 7 perempuan).

Secara keseluruhan, jumlah peserta didik menunjukkan distribusi yang cukup merata di setiap kelas dengan jumlah total 105 siswa. Hal ini mencerminkan kondisi pembelajaran yang relatif seimbang dan memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

5. Keadaan Sarana Prasarana SMP Swasta Karya Bhakti

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Swasta Karya Bhakti Medan,

sekolah ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, serta fasilitas lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas pendukung seperti lapangan olahraga dan ruang ibadah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan siswa.

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, diharapkan proses kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Karya Bhakti Medan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Swasta Karya Bhakti

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Musholla/Ruang Ibadah	1 Ruang
7	Lapangan Olahraga	1 Unit
8	Kamar Mandi/Wc	3 Unit
9	Meja dan Kursi Siswa	Sesuai Jumlah Siswa
10	Papan Tulis	6 Unit

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Swasta Karya Bhakti, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tergolong cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah memiliki 6 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat 1 ruang kepala sekolah yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan pengambilan kebijakan. Untuk mendukung aktivitas tenaga pendidik, tersedia 1 ruang guru serta 1 ruang tata usaha yang digunakan dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Dalam menunjang kegiatan literasi, sekolah juga memiliki 1 ruang perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu, tersedia 1 musholla atau ruang ibadah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan siswa dan guru.

Untuk kegiatan olahraga sekolah menyediakan 1 lapangan olahraga yang dapat digunakan dalam aktivitas fisik dan ekstrakurikuler. Fasilitas pendukung lainnya yaitu 3 unit kamar mandi/WC yang digunakan oleh seluruh warga sekolah. Adapun sarana pembelajaran seperti meja dan kursi siswa tersedia sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Selain itu, terdapat 6 unit papan tulis yang digunakan di setiap ruang kelas sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup mendukung kelancaran proses pendidikan, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis hasil penelitian terkait bagaimana optimalisasi peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam serta apa kendala yang dihadapi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP Swasta Karya Bhakti. Serta peneliti akan membahas apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada, yang kemudian di harapkan bisa didapatkan sesuatu yang baru. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SMP Swasta Karya Bhakti

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu,

pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jenjang pra-sekolah, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), komite sekolah memiliki peran yang tidak kalah penting yaitu sebagai pendukung dan pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Komite sekolah turut berkontribusi dalam memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, serta mediator/penghubung terhadap program-program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah (Mar'ati, 2022).

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator/penghubung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Swasta Karya Bhakti.

a. Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Komite sekolah diberikan kebijakan untuk memberikan saran/masukan maupun kritikan sebagaimana peran komite sekolah sebagai *advisory agency*. Komite sekolah dapat menyampaikan gagasan, pertimbangan, usulan demi kemajuan sekolah.

Dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan indikator kinerjanya dengan membeikan masukan dan pertimbangan meliputi: Kebijakan pendidikan, Program pendidikan, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), Kriteria kinerja satuan, Kriteria tenaga kependidikan dan Kriteria fasilitas pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran tersebut juga mencakup dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan, serta pembinaan akhlak peserta didik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan komite sekolah SMP Swasta Karya Bhakti:

“Kami datang ke sekolah jika diundang oleh pihak sekolah, seperti pada penerimaan murid baru kami yang menerangkan masalah biaya sekolah, pakaian, dan lain-lain. Lalu saat ada

program keagamaan seperti kajian, peringatan maulid nabi dan keagamaan lainnya. Setelah itu pada saat pelepasan siswa lama dan pada saat ini penerimaan murid baru lagi. Jadi dalam memberikan pertimbangan, kami lebih sering hanya menyetujui apa yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah saja”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan sekolah termasuk kegiatan Pendidikan Agama Islam, masih bersifat terbatas dan tidak dilakukan secara rutin. Komite sekolah cenderung hadir hanya pada saat kegiatan tertentu seperti penerimaan siswa baru, pelepasan siswa, serta kegiatan keagamaan seperti kajian dan peringatan Maulid Nabi. Selain itu, dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan komite sekolah masih bersifat pasif, yaitu lebih sering menyetujui keputusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tanpa memberikan masukan yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi komite sekolah dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara optimal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Karya Bhakti, diperoleh informasi bahwa komite sekolah memiliki peran dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan sekolah. Informan menyatakan bahwa:

“Pemberi pertimbangan kebijakan sekolah, di SMP Swasta Karya Bhakti tentunya ada, karena beberapa program sekolah memerlukan persetujuan komite. Artinya, program yang diajukan tidak dapat terlaksana tanpa adanya persetujuan dari komite. Dengan demikian, peran komite sekolah terhadap perkembangan sekolah memang ada, namun belum maksimal.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan dalam kebijakan dan program sekolah. Setiap program yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah memerlukan persetujuan dari komite sekolah, sehingga menunjukkan adanya keterlibatan komite dalam proses pengambilan keputusan. Namun demikian, peran tersebut belum berjalan secara maksimal,

karena komite sekolah masih terbatas dalam memberikan masukan secara aktif terhadap program-program yang direncanakan, termasuk dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa komite sekolah juga memiliki peran dalam memberikan pertimbangan terhadap program pembelajaran PAI. Informan menyatakan bahwa:

“Komite sekolah biasanya memberikan persetujuan terhadap program keagamaan yang direncanakan oleh sekolah, seperti kegiatan peringatan hari besar islam dan program pembinaan keagamaan siswa.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran dalam memberikan pertimbangan terhadap program Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bentuk persetujuan terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Namun, peran tersebut masih terbatas pada pemberian persetujuan dan belum sepenuhnya aktif dalam memberikan ide atau masukan yang lebih mendalam terkait pengembangan program PAI.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh ketiga informan di atas, diketahui bahwa komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan belum menjalankan fungsinya secara maksimal sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Komite sekolah cenderung hanya menyetujui atau menerima keputusan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah tanpa memberikan masukan atau pendapat yang dapat membantu dalam pengembangan program sekolah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI masih belum optimal. Seharusnya, komite sekolah dapat berperan lebih aktif dalam memberikan saran terkait pengembangan program keagamaan, pembinaan akhlak, serta penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya tercapai secara

akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter islami peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah belum memiliki perencanaan kerja yang jelas, seperti pemetaan kerja maupun program kerja yang terdokumentasi dengan baik. Peneliti juga tidak menemukan dokumen yang berkaitan dengan program kerja komite sekolah. Selama ini, kegiatan komite sekolah di SMP Swasta Karya Bhakti lebih banyak dilakukan berdasarkan koordinasi dan arahan dari kepala sekolah.

Kehadiran komite sekolah cenderung bersifat formalitas, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman secara mendalam mengenai fungsi dan peran komite sekolah. Selain itu, kurang optimalnya peran komite sekolah juga dipengaruhi oleh kesibukan masing-masing pengurus, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah menjadi terbatas.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan program keagamaan belum berjalan secara maksimal. Meskipun demikian, komite sekolah tetap diharapkan dapat menjalankan perannya, meskipun masih dalam lingkup yang terbatas, serta berupaya meningkatkan keterlibatan dalam mendukung kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter peserta didik.

b. Komite sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*)

Peran komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena komite sekolah merupakan wadah partisipasi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan secara optimal. Pendidikan yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga memerlukan kontribusi aktif dari orang tua dan lingkungan masyarakat.

Sebagai pendukung, komite sekolah memiliki beberapa indikator kinerja, yaitu mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, menggalang dana untuk pembiayaan pendidikan, serta menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran tersebut juga mencakup dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak peserta didik, serta penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan komite SMP Swasta Karya Bhakti:

“Bentuk dukungan yang kami berikan adalah mendorong orang tua atau wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SMP Swasta Karya Bhakti. Selain itu, kami juga memotivasi anak-anak agar bersedia bersekolah dengan menyampaikan bahwa biaya pendidikan di sekolah ini masih terjangkau dibandingkan dengan sekolah lain. Di samping itu, pendidikan agama di sekolah ini juga cukup baik, sehingga diharapkan dapat membentuk akhlak dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah berperan sebagai pendukung dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya serta memotivasi peserta didik dengan memberikan informasi bahwa biaya pendidikan masih terjangkau. Selain itu, komite sekolah juga menekankan bahwa sekolah memiliki kualitas pendidikan agama yang baik, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini menunjukkan bahwa komite sekolah turut berperan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembentukan akhlak dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Karya Bhakti:

“Komite sekolah telah menempatkan dirinya sebagai pendukung seperti pada saat penerimaan siswa baru dan perayaan hari besar islam komite juga berpartisipasi dalam hal itu. Tetapi jika dalam mendukung program-program sekolah komite juga mendukung tapi itu hanya sebatas permintaan pihak sekolah, tidak adanya inisiatif dari komite untuk membuat program baru, artinya apa yang kita rancang disekolah itu yang akan di iyakan oleh komite, bukan komite yang menawarkan tetapi pihak sekolah yang menawarkan”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya sebagai pendukung dalam kegiatan sekolah, seperti berpartisipasi dalam penerimaan siswa baru dan perayaan hari besar Islam. Hal ini menandakan adanya keterlibatan komite sekolah dalam mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Namun demikian, dalam mendukung program-program sekolah, peran komite sekolah masih bersifat pasif. Komite sekolah cenderung hanya memberikan dukungan atau persetujuan terhadap program yang telah dirancang oleh pihak sekolah tanpa adanya inisiatif untuk mengusulkan atau mengembangkan program baru. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan komite sekolah terhadap program keagamaan belum berjalan secara optimal, karena keterlibatan komite masih terbatas pada mengikuti program yang telah ditetapkan tanpa adanya kontribusi aktif dalam pengembangannya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Kalau untuk komite sekolah, mereka memang ada ikut mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah, seperti kegiatan peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Tapi biasanya mereka hanya ikut saja atau mendukung apa yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah. Untuk inisiatif dari komite sendiri dalam membuat atau mengembangkan program keagamaan itu masih belum terlihat, jadi mereka lebih banyak mengikuti arahan dari sekolah saja”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah telah berperan dalam mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam, seperti berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, termasuk peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun demikian, peran tersebut masih bersifat pasif, karena komite sekolah cenderung hanya mengikuti dan mendukung program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Komite sekolah belum menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan atau mengusulkan program keagamaan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara optimal, khususnya dalam hal pengembangan program dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh ketiga informan di atas, diketahui bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya sebagai pendukung (*supporting agency*), di mana indikator pendukung telah terlaksana dengan cukup baik. Komite sekolah memberikan berbagai bentuk dukungan, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan. Namun demikian, dalam hal memberikan ide atau gagasan kepada pihak sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan, peran komite sekolah masih belum optimal. Komite sekolah cenderung hanya menyetujui program yang telah dirancang oleh pihak sekolah tanpa memberikan masukan atau pendapat yang lebih aktif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan komite sekolah terhadap program keagamaan sebenarnya sudah ada, tetapi belum maksimal, terutama dalam pengembangan program. Komite sekolah seharusnya tidak hanya berperan sebagai pendukung saja, tetapi juga lebih aktif dalam memberikan ide, saran, dan masukan terkait kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, komite sekolah juga diharapkan ikut berperan

dalam pembinaan akhlak peserta didik serta penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya kerja sama yang lebih baik antara komite dan pihak, maka mutu Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara lebih optimal.

c. Komite sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*)

Peran komite sekolah sebagai pengontrol seharusnya tidak boleh diabaikan. Karena, segala program yang telah direncanakan dan dibuat harus terus dikontrol agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun indikator kinerja sebagai pengontrol: Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program penyelenggaraan pendidikan serta melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan komite SMP Swasta Karya Bhakti, diperoleh keterangan bahwa:

”Dalam hal pengontrolan ke sekolah masih belum maksimal, khususnya dalam pengawasan kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Komite mengakui bahwa mereka jarang melakukan kontrol secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dan biasanya hanya datang apabila ada panggilan dari kepala sekolah saja”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peran komite sekolah dalam melakukan pengontrolan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum maksimal. Komite sekolah belum aktif melakukan pengawasan secara langsung terhadap kegiatan keagamaan, seperti pembinaan akhlak dan kegiatan ibadah peserta didik, serta lebih sering bersifat menunggu panggilan dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi komite sebagai pengontrol dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara optimal.

Beberapa indikator kinerja komite sekolah yang berkaitan dengan perannya sebagai pengontrol dalam upaya meningkatkan mutu

Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum berjalan secara optimal. Peran komite dalam mendukung peningkatan mutu PAI, khususnya dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik, masih tergolong kurang maksimal. Sejauh ini, komite madrasah melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan koordinasi dan instruksi dari kepala sekolah. Pelaksanaan peran komite SMP Swasta Karya Bhakti juga tidak dilakukan secara terpisah antara satu peran dengan peran lainnya. Komite biasanya datang ke sekolah hanya ketika ada panggilan dari pihak sekolah. Sebaliknya, jika tidak ada panggilan, maka komite tidak datang ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif komite sekolah dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam masih kurang. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Karya Bhakti:

”Dalam hal mengontrol, komite sekolah belum optimal. Seharusnya komite minimal seminggu sekali hadir di sekolah agar mengetahui keadaan dan perkembangan sekolah, terutama dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak. Namun kenyataannya, komite hanya datang jika dipanggil pihak sekolah. Akibatnya, mereka kurang mengetahui perkembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk aspek keislaman belum berjalan maksimal”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Karya Bhakti diketahui bahwa peran komite sekolah dalam pengawasan terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) belum optimal. Komite belum rutin hadir untuk memantau kondisi sekolah, khususnya dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik, sehingga kurang mengetahui perkembangan program PAI. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam masih terbatas dan belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Peran komite sekolah dalam mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih kurang. Mereka jarang hadir untuk memantau pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan keagamaan, dan biasanya hanya datang jika dipanggil oleh kepala sekolah. Akibatnya, kegiatan pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman kurang terawasi, sehingga peran komite dalam meningkatkan mutu PAI belum maksimal”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa peran komite sekolah dalam mendukung kegiatan PAI di sekolah masih kurang optimal. Komite jarang hadir untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan, serta biasanya hanya datang jika dipanggil oleh kepala sekolah. Kondisi ini membuat pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman kurang terawasi, sehingga kontribusi komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara maksimal.

Dari ketiga pendapat yang disampaikan di atas, diketahui bahwa peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam mendukung Pendidikan Agama Islam masih sering terabaikan. Indikator-indikator terkait pengawasan kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai keislaman masih kurang dilaksanakan oleh komite. Akibatnya, pengawasan terhadap mutu PAI di sekolah menjadi terbatas, sehingga proses peningkatan mutu pendidikan keagamaan juga terhambat.

Komite sekolah tidak selalu mengetahui kondisi dan perkembangan sekolah karena jarang terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan, dan kehadirannya di sekolah tidak rutin. Kurangnya peran aktif komite berdampak signifikan terhadap kemajuan sekolah, karena sekolah harus mencari sendiri langkah-langkah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Seharusnya, komite sekolah dapat berjalan bersama-sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam program Pendidikan Agama Islam. Jika komite menjalankan perannya secara keseluruhan dan bertanggung jawab, sekolah akan lebih mudah memantau dan mengevaluasi kegiatan keagamaan, sehingga mutu pendidikan agama islam di sekolah dapat meningkat. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan komite akan membuat sekolah berjalan statis, tidak ada evaluasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dalam membina anak-anaknya secara islami menjadi berkurang. Dengan keterlibatan aktif komite, terutama dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak, perbedaan signifikan akan terlihat antara sekolah yang didukung penuh oleh komite dan yang tidak. Komite yang berperan aktif dapat memastikan Pendidikan Agama Islam di sekolah berjalan lebih baik, tujuan pendidikan tercapai, dan mutu sekolah meningkat ke arah yang lebih optimal.

d. Komite sekolah sebagai mediator (*mediator agency*)

Peran komite sekolah adalah sebagai mediator/badan penghubung yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, dengan dibentuknya komite sekolah diharapkan dapat menjalin dan menjaga kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa.

Adapun indikator kinerja sebagai mediator: melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat serta menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan komite SMP Swasta Karya Bhakti, diperoleh keterangan bahwa:

“Hubungan komite dengan orang tua siswa berjalan baik. Komite bahkan terkadang mengajak siswa/siswi untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan keagamaan. Namun, keterlibatan tersebut masih terbatas dan belum secara rutin mendukung pembinaan akhlak, penguatan

nilai-nilai keislaman, atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite dalam mendukung pengembangan PAI dan kegiatan keagamaan peserta didik masih perlu ditingkatkan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan komite sekolah SMP Swasta Karya Bhakti, diketahui bahwa hubungan komite dengan orang tua siswa cukup baik, dan mereka kadang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Namun, keterlibatan komite dalam mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam, seperti pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengawasan pelaksanaan program keagamaan, masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Karya Bhakti, diketahui bahwa:

”Hubungan komite dengan orang tua/wali siswa sejauh ini baik. Namun, peran komite sebagai mediator atau penghubung antara sekolah dan orang tua/wali siswa, khususnya dalam mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam, masih kurang. Kontribusi komite terhadap pelaksanaan PAI, seperti pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengawasan kegiatan keagamaan, masih minim. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah belum berjalan secara optimal”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Karya Bhakti, diketahui bahwa meskipun hubungan komite dengan orang tua/wali siswa cukup baik, peran komite sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam mendukung Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Kontribusi komite terhadap kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai keislaman di sekolah masih minim, sehingga peran komite dalam meningkatkan mutu PAI belum berjalan secara optimal. Selain itu, ditunjang dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Hubungan komite sekolah dengan orang tua siswa memang cukup baik, tetapi peran mereka sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam masih kurang. Komite jarang terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengawasan kegiatan keagamaan. Akibatnya, dukungan mereka terhadap peningkatan mutu PAI di sekolah belum optimal”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa meskipun hubungan komite sekolah dengan orang tua siswa cukup baik, peran komite sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam mendukung Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Komite jarang terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengawasan kegiatan keagamaan, sehingga dukungan komite terhadap peningkatan mutu PAI di sekolah belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa, komite sekolah berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Namun, dari sisi madrasah peran komite sebagai mediator atau penghubung, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam seperti pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan kegiatan keagamaan masih kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa komite belum sepenuhnya berperan aktif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Bagaimana keterlibatan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SMP Swasta Karya Bhakti

Keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Karya Bhakti dapat dilihat dari beberapa aspek sesuai dengan peran yang dijalankan.

Sebagai pertimbangan (*advisory agency*), peran komite yang lebih aktif dan berkelanjutan sangat diperlukan. Komite perlu hadir secara

rutin untuk melakukan pengawasan, memberikan masukan strategis, dan membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua. Dengan pengawasan yang konsisten, dukungan yang berkelanjutan, dan koordinasi yang lebih baik, pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif. Hal ini akan memastikan kualitas pembelajaran PAI meningkat, pembinaan akhlak siswa terlaksana secara merata, dan penguatan nilai-nilai keislaman di sekolah lebih optimal. Dengan demikian, tujuan pendidikan sekolah yang islami dapat tercapai, serta kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di sekolah juga akan meningkat.

Sebagai pendukung (*supporting agency*), komite memberikan masukan, saran, dan ide dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan PAI, seperti pengajian, peringatan hari besar islam, atau pembinaan akhlak siswa. Dukungan ini walaupun ada, masih bersifat terbatas karena kurangnya inisiatif aktif dari komite. Akibatnya, potensi komite untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di sekolah belum sepenuhnya termanfaatkan.

Sebagai pengontrol (*controlling agency*), komite memiliki tugas utama untuk memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak siswa, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Komite diharapkan hadir secara rutin di sekolah agar dapat mengetahui kondisi nyata dari proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan yang berlangsung. Pengawasan yang sistematis akan memungkinkan komite memberikan evaluasi, masukan, atau perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak. Namun, kenyataannya komite masih jarang hadir secara rutin dan umumnya hanya datang bila dipanggil pihak sekolah. Hal ini menyebabkan pengawasan terhadap jalannya program PAI belum optimal, sehingga evaluasi terhadap pembinaan akhlak, kualitas pembelajaran, dan kegiatan keagamaan masih terbatas.

Sebagai mediator (*mediator agency*), komite berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka ikut

mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Peran ini sangat penting agar orang tua dapat terlibat dalam pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman anak-anak mereka. Namun, keterlibatan komite sebagai penghubung ini masih terbatas, sehingga koordinasi antara sekolah dan orang tua dalam konteks PAI belum optimal.

Keterbatasan dalam keterlibatan komite berdampak langsung pada mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak yang seharusnya diawasi dan dievaluasi secara rutin menjadi kurang terpantau. Dengan keterlibatan yang minim, penguatan nilai-nilai keislaman pada siswa juga tidak merata, sehingga tujuan pendidikan Islam di madrasah belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti masih terbatas. Peran pertimbangan, pengawasan, dukungan, dan mediator antara sekolah dan orang tua belum maksimal. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan komite yang lebih aktif, rutin, dan berkelanjutan agar mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat meningkat dan tujuan pendidikan islami dapat tercapai secara optimal.

C. Pembahasan

Keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Karya Bhakti dapat dilihat dari berbagai peran yang dijalankan. Analisis ini mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta membahas bagaimana praktik komite sekolah memengaruhi kualitas pembelajaran PAI, pembinaan akhlak siswa, dan penguatan nilai-nilai keislaman di sekolah.

1. Peran pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), yaitu memberikan masukan dan saran dalam

perencanaan program PAI seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan pembinaan akhlak siswa. Penelitian Muhammad Ali, Jumharis, dan Kamariah (2023) menunjukkan bahwa peran ini sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama secara menyeluruh.

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, pemberian masukan dari komite masih terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa: *“Komite sekolah memberikan masukan, tetapi belum dilakukan secara rutin dan lebih sering mengikuti program yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah.”*

Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai pemberi pertimbangan belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perlu ditingkatkan agar program PAI dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

2. Peran pendukung (*supporting agency*)

Sebagai pendukung (*supporting agency*), komite memberikan bantuan moral maupun material untuk kelancaran kegiatan PAI. Bentuk dukungan ini bisa berupa fasilitas, bantuan pembiayaan, maupun partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan masih terbatas karena kurangnya inisiatif aktif dari komite. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa: *“Komite sekolah mendukung kegiatan keagamaan, tetapi hanya ketika diminta oleh pihak sekolah dan belum memiliki inisiatif sendiri.”*

Penelitian Ardi Pramana dan Miftahul Munir (2024) menekankan bahwa dukungan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola sekolah dan pembinaan nilai-nilai religius siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai pendukung sudah ada, namun belum optimal sehingga perlu ditingkatkan agar program keagamaan dan pembinaan akhlak berjalan maksimal.

3. Peran pengontrol (*controlling agency*)

Sebagai pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, serta penguatan nilai-nilai keislaman siswa. Teori manajemen pendidikan menekankan bahwa pengawasan rutin sangat penting untuk memastikan mutu pendidikan berjalan sesuai tujuan.

Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa komite sekolah jarang hadir secara rutin dan biasanya hanya datang bila dipanggil oleh pihak sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Komite sekolah belum melakukan pengawasan secara rutin dan biasanya hanya hadir jika ada undangan dari sekolah.”

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Choirun Nisa (2024) yang menekankan pentingnya pengawasan aktif dalam keberhasilan program pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai pengontrol belum berjalan maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan keaktifan dalam melakukan pengawasan terhadap program PAI.

4. Peran mediator (*mediator agency*)

Komite sekolah juga berperan sebagai mediator antara sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PAI dan pembinaan akhlak. Peran ini penting untuk membangun komunikasi yang baik agar orang tua dapat berpartisipasi dalam penguatan nilai-nilai keislaman siswa.

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, komunikasi antara komite dan orang tua masih minim. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi antara komite dan orang tua masih kurang, sehingga keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan belum maksimal.”

Penelitian terdahulu menekankan bahwa peran mediator sangat penting dalam membangun kerja sama antara sekolah, orang tua, dan

masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai mediator belum berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan.

5. Keterkaitan dengan penelitian terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian Muhammad Ali, Jumharis, dan Kamariah (2023), Ardi Pramana dan Miftahul Munir (2024), serta Choirun Nisa (2024), yang menekankan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui empat fungsi utama, yaitu pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator.

Hal ini juga diperkuat oleh temuan wawancara yang menunjukkan bahwa seluruh peran tersebut telah dijalankan, meskipun belum optimal dalam pelaksanaannya.

Perbedaannya terletak pada praktik di lapangan, di mana penelitian ini lebih menekankan kondisi nyata di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara teori peran komite sudah jelas, dalam praktiknya masih terdapat kendala seperti kurangnya keaktifan, keterbatasan komunikasi, dan minimnya inisiatif.

6. Pertimbangan

Berdasarkan temuan dan kajian literatur, beberapa pertimbangan yang dapat diajukan adalah:

- a. Komite sekolah perlu mengoptimalkan peran pengawas dengan hadir rutin dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program PAI.
- b. Peran sebagai pemberi pertimbangan dan pendukung harus lebih sistematis agar program keagamaan berjalan efektif dan menyeluruh.
- c. Komite harus aktif sebagai mediator, menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat agar pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman siswa lebih merata.
- d. Dengan keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan, kualitas pembelajaran PAI dan pembinaan akhlak dapat meningkat, sehingga tujuan pendidikan sekolah tercapai secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Karya Bhakti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran pemberi pertimbangan, komite memberikan masukan dan saran dalam perencanaan program PAI, namun masih bersifat terbatas dan kurang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa potensi komite sebagai pemberi pertimbangan belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.
2. Peran pendukung, dukungan komite baik moral maupun material, masih minim dan kurang meluas. Hal ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa, sehingga peran komite sebagai pendukung perlu diperkuat agar kontribusinya lebih signifikan.
3. Peran pengontrol, komite sekolah sebagai pengontrol belum optimal dalam memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai keislaman siswa. Kehadiran komite yang jarang dan ketergantungan pada panggilan dari pihak sekolah menyebabkan pengawasan terhadap program PAI masih terbatas.
4. Peran mediator, komite sekolah masih kurang optimal dalam menjalin komunikasi dan koordinasi dengan orang tua serta masyarakat. Peran mediator yang terbatas menyebabkan keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman siswa juga kurang maksimal.
5. Keterkaitan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Muhammad Ali dkk., 2023; Ardi Pramana & Miftahul Munir, 2024; Choirun Nisa, 2024), yang menekankan empat peran utama komite sekolah dalam peningkatan mutu PAI. Perbedaannya terletak pada fokus praktik lapangan, menunjukkan bahwa kendala nyata di sekolah, seperti kurangnya

inisiatif aktif dan kehadiran rutin komite, masih perlu perhatian khusus.

6. Pengembangan dan implikasi, optimalisasi peran komite sekolah secara aktif dan berkelanjutan sangat diperlukan. Kehadiran rutin, inisiatif aktif, pengawasan yang konsisten, serta komunikasi intens dengan orang tua dan masyarakat akan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai keislaman siswa. Dengan keterlibatan yang optimal, tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai, dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan semakin meningkat.

Dengan demikian, keberhasilan program Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti sangat bergantung pada peran aktif dan konsisten komite sekolah, yang jika dijalankan secara optimal, akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi komite sekolah, diharapkan komite sekolah dapat meningkatkan perannya secara aktif dan berkelanjutan, terutama dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam. Komite juga perlu lebih proaktif dalam memberikan ide, saran, serta dukungan baik moral maupun material guna menunjang kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa.
2. Bagi pihak sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat melibatkan komite sekolah secara lebih intens dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya kerja sama yang baik, diharapkan program keagamaan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.
3. Bagi guru pendidikan agama islam, guru PAI diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan komite sekolah dan

orang tua siswa, sehingga pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman dapat dilakukan secara terpadu antara sekolah dan keluarga.

4. Bagi orang tua siswa, orang tua diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah serta membimbing anak dalam penerapan nilai-nilai keislaman di lingkungan keluarga.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun variabel penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridwan, Abdul Azis, F. J. (2024). Peran Komite Sekolah Dalam Menyokong Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Medan: *Hibrur Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 13–23. <http://dx.doi.org/10.47662/hibrul-ulama>
- Alfian, M., Hasibuan, M. A., & Ratonggi, R. (2024). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 219–236. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.116>
- Aliyah, M., & Banyuwangi, N. (2025). Fungsi Komite Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Fasilitas dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi: *AL-WIJDAN: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(2), 1–16.
- Ardi Pramana, M. M. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Negara Aji Tua Kabupaten Lampung Tengah: *Al-Mahabbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i3.362> AL-MAHABBAH
- Choirun Nisa. (2024). Komite Sekolah dalam Peran Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar: *Jurnal Basicedu*, 8(4), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8452>
- Dewi, R. (2021). *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Takengon*.
- Faizah, N., & Sekar Hati, I. (2023). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SDN Sukamanah 01 Kecamatan Megamendung Bogor. *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari ah dan Tarbiyah*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v8n1.1-11>
- Faridah. (2023). Peran Komite Sekolah Di Era Merdeka Belajar: *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 66–75. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/936>
- Fauzia, S., Sudadio, S., & Suherman, S. (2023). Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang: *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 103–112. <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21409>
- Fazira, I., Khairunissa, K., Yulistia, S. H., & Khoiri, M. L. (2023). Surah An-Nahl 126 dalam Perspektif Pendidikan Islam: *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1200–1204. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1430>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 57–65.
- Firdaus. (2025). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(11), 37–52.
- Firman, F., Halima, H., & Arfin, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 3(2), 88–100. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i2.479>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hardi Jansa, Happy Fitria, & Achmad Wahidy. (2022). Implementasi Peran Komite

- Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan: *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 491–501. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.622>
- Idharudin, A. J., Abdurrahman, Nurwahida, & Samsuddin. (2025). Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Indonesia Emas. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 01(03), 575–591.
- Khairani Berutu, Inom Nasution, & Zulkifli Tanjung. (2024). Penerapan Manajemen Kinerja Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA PAB 4 Sampali: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 315–333. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.658>
- Lia Fauziya, S. S. (2025). Konsep Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam Dunia Pendidikan: *At-Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 69–84.
- Lubis, F., Panjaitan, J., Barasa, B., & Siregar, D. E. (2024). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 173515 Komi Sileang-Leang Kecamatan Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024: *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 72. <https://doi.org/10.46930/ppkn.v6i2.5117>
- Makmur Syukri, M. R. A. (2024). Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah: *Journal of edcation*, 6(2), 5–34.
- Mar'ati, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 3.
- Mardatillah, N. A., & Murhayati, S. (2025). Data dan Fakta Penelitian Kualitatif: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13018–13028.
- Mario Kasduri, T. I. P. (2022). Manajemen Pembelajaran Kemuhammadiyah Pada Masa Daring Di SMP Muhammadiyah 04 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan ...*, 01(02), 212–216. <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/44%0Ahttps://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/download/44/42>
- Muhammad Akhsanul Muhtadin, T. A. L. (2024). Konsep Mutu Pendidikan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: *Tadbir: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 11.
- Muhammad Ali, Jumharis, K. (2023). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam: *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 202.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., Ilmu, F., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (2018). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2(3), 312–321.
- Nurlita Dwi Mardani. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Mertoyudan*.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 49–58.
- Putri, H. J., & Murhayatil, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 74–86.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan

- Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru: *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11–20.
- Razaq, M. F. (2023). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lore Timur Kabupaten Poso: *Bussiness Law binus*, 7(2), 33–48.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan: *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45–55.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 215–228. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: *Journal on Education*, 5(3), 33–41. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Sirajuddin. (2016). *Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Agama Islam Di SDN 124 Paroto Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*: 112.
- Sritama, I. W. (2019). Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam: *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 5(1), 132–146. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/95>
- Sudarta. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (jpp)*, 3(2), 1–23.
- Sukinawan, K., Karwanto, K., Widodo, B. S., Khamidi, A., Haq, M. S., & Amalia, K. (2025). Peran Strategis Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Literatur. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 1–9. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7628>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Tujiyono. (2023). Peran Komite Bagi Kemajuan Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 93–102.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 167–186.
- Zailani, J. N. (2022). Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 4 Medan. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 133–151. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.269>
- Zubaedi. (2024). Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(2), 118–132. <https://doi.org/10.62335/sfpe3g17>
- Zulkifli. (2015). Komite Sekolah Di Antara Cita Dan Realita: *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 99–127.

Lampiran 1.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan SMP Swasta Karya Bhakti




2. Dokumentasi/wawancara bersama komite SMP Swasta Karya Bhakti



3. Dokumentasi/wawancara bersama guru pendidikan agama islam SMP Swasta Karya Bhakti




Lampiran 2. Lembar Pengajuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6623400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fa.umsu.ac.id | fa@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Unggah | Cetak | Terpinjam
Unggah | Cetak | Terpinjam
Unggah | Cetak | Terpinjam




Hal : Permohonan Persetujuan Judul 8 Rabi'ul Akhir 1447 H
 Kepada Yth : 30 September 2025 M
 Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat


Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tiara Rejeki
 NPM : 2201020109
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,82




Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran Komite Sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti					
2	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Media Sosial terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Swasta Karya Bhakti					
3	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Swasta Karya Bhakti					




Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Tiara Rejeki

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
 ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

NB: Gubah cetak panduan skripsi

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faia@umsu.ac.id> faia@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



Ummu al-Qur'an

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : SI (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, M.A

Nama Mahasiswa : Tiara Rejeki
 NPM : 2201020109
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Karya Bhakti


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/1/2026 1	1. buat cover 2. buat daftar isi		
9/1/2026 1	all utb di seminar		

Medan, 8 Januari 2026

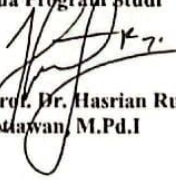
Diketahui/Disetujui
Dekan



Drs. Zulfani, M.A

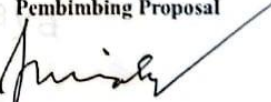


Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi




Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal



Drs. Mario Kasduri, M.A

Lampiran 4. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan Tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal



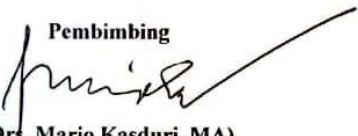

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Senin, 19 Januari 2026** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tiara Rejeki
Npm : 2201020109
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

<p>Ketua Program Studi</p>  <p>(Prof. Dr. Hasrifan Rudi Setiawan, M.Pd.I)</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>(Mavianti, MA)</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>(Drs. Mario Kasduri, MA)</p>	<p>Pembahas</p>  <p>(Mavianti, MA)</p>

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Lampiran 5. Lembar Penilaian Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 39/2016, BAN-PT, Akreditasi No. 111/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20138 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umstu.ac.id | fai@umstu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Unggul | Cerdas | Berprestasi
 Kita menjajah dunia, di sini dibuktikan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Senin, 19 Januari 2026** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tiara Rejeki
 Npm : 2201020109
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓ on
Bab I	Pertegas rumusan masalah; tujuan penelitian
Bab II	gambarkan teori yang tepat; fokusnya dengan pembahasan; teori utama dan teori pendukung dan selisihnya; kerangka pikir
Bab III	Buatlah referensi yang sesuai; perhatikan format
Lainnya	Pastikan modelnya; perbaikan daftar pustaka; perbaikan sistematika penulisan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua

 (Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris

 (Mavianti, MA)

Pembimbing

 (Drs. Mario Kasduri, MA)

Pembahas

 (Mavianti, MA)

Lampiran 6. Lembar Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU 019
Unggul Cerdas Toleranaya
umsu.medan

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Tiara Rejeki
Npm : 2201020109
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Jurnal : Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Karya Bhakti

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21/3/2026 /3	Perbaiki no. halaman sumber dan kutipan. pelajari kembali skripsi	<i>[Signature]</i>	
2/4/2026 /4	acc utli di siduikan	<i>[Signature]</i>	

Medan, 31 Maret 2026

Diketahui/Dsetujui
Dekan
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. Zailani,
M.A.

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. Hasrian
Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi
[Signature]
Drs. Mario Kasduri, MA

Lampiran 7. Lembar Surat Balasan Riset



YAYASAN PERGURUAN KARYA BHAKTI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA (SMPS)
KARYA BHAKTI

Jl. Karya Ujung Kel. Karang Berombak Kec. Medan Barat
 Telp. (061) 6610993 - Medan 20117 Email : ypkaryabhakti@gmail.com

Medan, 11 Februari 2026

Nomor : 09 /A.2/SMP-KB/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
 Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II
 Di -

Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
 Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Nomor: 09/A.1/SMP-KB/II/2026 tanggal 31 Januari 2026, perihal izin Penelitian di SMP Swasta Karya Bhakti, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Tiara Rejeki
 Npm : 2201020109
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMP Swasta Karya Bhakti pada tanggal 31 Januari – 11 Februari 2026 guna memperoleh informasi/keterangan dan data dengan hasil BAIK.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.
 Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Kepala Sekolah

 Drs. SUMIRIN





TIARA REJEKI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROFIL

Lulusan S1 Pendidikan Agama Islam dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memiliki minat dan komitmen dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik, membangun komunikasi yang efektif, serta mampu bekerja sama dalam tim. Selama masa perkuliahan, aktif dalam kegiatan akademik dan praktik lapangan yang mendukung keterampilan mengajar. Berkepribadian disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat untuk terus belajar serta berkembang dalam bidang pendidikan.

KONTAK

 082210104475

 tiararejeki4@gmail.com

KEAHLIAN

- Mengajar Pendidikan Agama Islam
- Public Speaking (ceramah/pidato)
- Komunikasi dan kerja sama tim

PENDIDIKAN

- **2022 – 2026**

S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- **2019 – 2022**

MAN 1 Aceh Tengah

PENGALAMAN

- Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah
- Mengajar membaca Al-Qur'an kepada peserta didik
- Berperan sebagai guru Pramuka dalam kegiatan sekolah
- Aktif mengikuti kegiatan Pramuka